

Peningkatan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* Pada SMP Negeri 4 Wadaslintang

Lestari, R. Wakhid Ahdinirwanto, Ashari

*Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. K.H.A.Dahlan No. 3 Purworejo
email: tarry_muaniez@yahoo.co.id*

Intisari- Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemecahan masalah dalam pembelajaran fisika. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan saat menemukan materi hitungan, sehingga siswa enggan mencari penyelesaian masalahnya jika guru memberikan soal, siswa hanya menunggu jawaban dari siswa lain dan guru, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, rata-rata nilainya hanya sekitar 58,43%. Oleh karena itu, penelitian bertujuan menerapkan metode pemberian *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa pada SMP Negeri 4 Wadaslintang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Wadaslintang. Subyek penelitian adalah 23 siswa dari kelas VII –A. Penelitian ini pada pokok bahasan Gerak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu : metode angket, metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala persentase.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa pada SMP Negeri 4 Wadaslintang. Hal ini dilihat dari hasil observasi pemecahan masalah siswa, diperoleh persentase rata-rata 43,03% pada pra siklus, meningkat menjadi 60,43% pada siklus I dan menjadi 75,42% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 58,48 menjadi 69,34 pada siklus I dan menjadi 72,39 pada siklus II.

Kata Kunci: pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and compotition (circ)*

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir sampai akhir hayat. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peran serta siswa di dalam proses pembelajaran ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Namun pembelajaran saat ini cenderung memberikan porsi guru aktif siswa pasif, guru memberi siswa menerima, dan guru menjelaskan siswa mendengarkan. Siswa belum mampu mengaktualkan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh guru, tidak ada keterbukaan dan demokrasi, tidak ada toleransi pada kekeliruan akibat kemampuan pemecahan masalah siswa yang beragam sehingga yang benar adalah apa yang dipersepsikan benar oleh guru. Pembelajaran lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh guru dan tidak ada keterbukaan dan demokrasi, tidak ada toleransi kekeliruan akibat kemampuan pemecahan masalah siswa yang beragam, sehingga yang benar adalah apa yang dipersepsikan benar oleh guru.

Metode yang digunakan oleh guru kebanyakan hanya mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan bukan mencari solusi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan pemecahan masalah siswa juga sebaiknya diperhatikan, karena kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran fisika sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Fisika kelas VII adalah siswa tidak menyukai pelajaran Fisika dan masih menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, yang mengakibatkan menurunnya kemauan siswa untuk benar-benar menekuni pelajaran fisika terutama pada materi hitungan. Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menguakan kekuatan dan manfaat fisik dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Model pembelajaran adalah *Cooperative Integrated Reading And Compotition*. (CIRC) singkatan dari *Cooperative Integrated Reading And Compotition*, termasuk model pembelajaran *Cooperatif Learning* yang pada umumnya merupakan pembelajaran *cooperatif* terpadu membaca dan menulis [1], dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang

heterogen dalam setiap kelompok diberikan soal pemecahan masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama dalam tiap kelompok yang kemudian tiap kelompok menampilkan hasil penyelesaian masalahnya.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition* (CIRC) diberikan dalam pembelajaran Fisika yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga dapat merespon kesulitan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran fisik. Model pembelajaran *Cooperatif Integrated reading and Compositition* (CIRC) juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

II. LANDASAN TEORI

A. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menguakan kekuatan dan manfaat fisik dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan [4]. Selain itu pemecahan masalah merupakan siklus proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu rencana (*plan*), melakukan (*do*), memeriksa (*check*) dan aksi (*action*) Masalah timbul karena adanya suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan, antara apa yang dimiliki dengan apa yang dibutuhkan antara apa yang diketahui yang berhubungan dengan masalah tertentu dengan apa yang ingin diketahui [10]. Indikator dari pemecahan masalah adalah (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan (2) Merupakan masalah fisika atau menyusun model fisika (3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar fisik(4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal [9].

Siswa perlu menguasai langkah-langkah strategi penyelesaian masalah dan empat langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah. (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahannya, (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua, (4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh [3]. Suatu soal akan merupakan suatu masalah jika seseorang tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban. Penyelesaian masalah diartikan sebagai penggunaan fisika baik untuk fisika itu sendiri maupun aplikasi fisika dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan yang lain secara kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang belum kita kenal.

B. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition* (CIRC)

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yaitu merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok [8].

Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian

yang penting [6]. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 - 6 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan antara jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang dan lemah, dan masing-masing siswa sama-sama cocok satu sama lain [1]. Fase-fase pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition* (CIRC), sebagai berikut. (1) *Fase pertama*, yaitu *orientasi*, pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. (2) *Fase kedua*, yaitu organisasi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. (3) *Fase ketiga* yaitu pengenalan konsep Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya. (4) *Fase keempat*, yaitu fase publikasi Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas. (5) *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya [2].

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) sebagai berikut. (1) *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. (4) Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. (5) Membantu siswa yang lemah. (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) adalah sebagai berikut. (1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif bertanya. (2) Banyak memboroskan waktu. (3) Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif cukup rumit. (4) Pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa lebih sulit [5].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wadaslantang Waktu penelitian dari bulan Mei 2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang ditandai dengan adanya suatu tindakan tertentu dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas, refleksi diri merupakan salah satu ciri dari PTK yang paling

esensial. Pada hakikatnya PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi (reflektif) oleh pelaku-pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan [5]. Subyek dalam penelitian ini adalah 23 siswa dari kelas VII SMP Negeri 4 Wadaslantang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat cara, yaitu lembar observasi pemecahan masalah, tes, metode angket dan metode dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

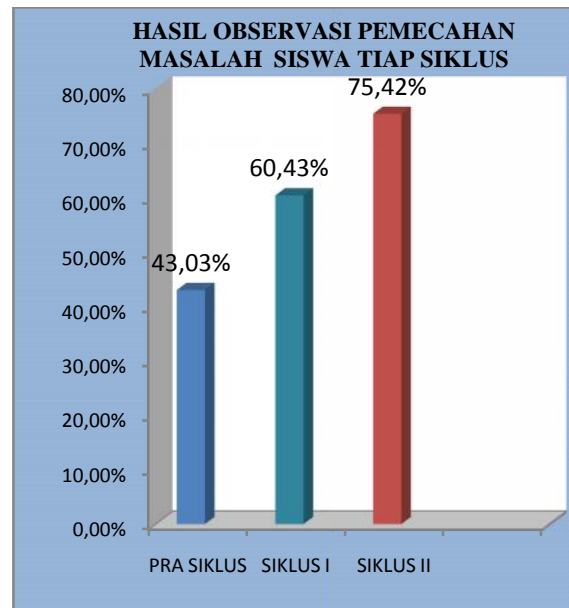
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan instrument yang terdiri dari lembar observasi pemecahan masalah, tes akhir siklus, dan angket tanggapan siswa, siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fisika. Observasi awal dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan, tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Perencanaan tindakan pada siklus I dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Penyusunan perencanaan pembelajaran berpedoman pada masalah yang ada dan pemecahan yang telah ditetapkan. Perencanaan pada siklus II dikembangkan berdasarkan refleksi dari siklus I. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*.

B. Analisis Data

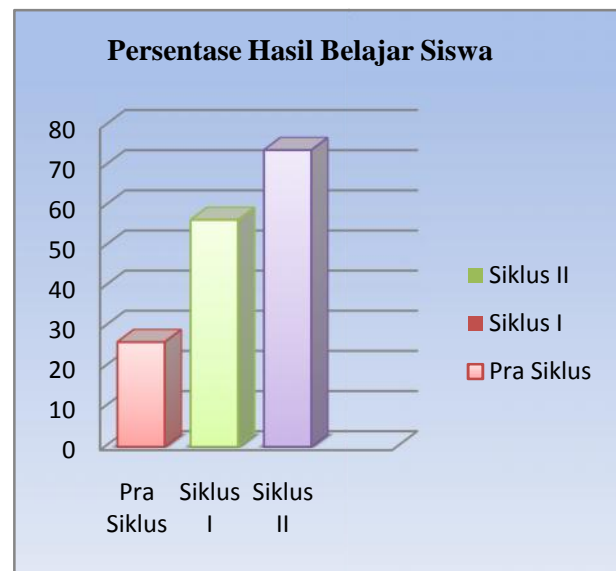
Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*. Berikut analisis data dari tiap-tiap instrument.

Pengukuran pemecahan masalah siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase observasi pemecahan masalah siswa pada pra siklus adalah 43,03%. Setelah diberikan tindakan siklus I pola pikir siswa meningkat menjadi 60,43%. Pola pikir individu siswa meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 75,42%. Peningkatan hasil observasi pemecahan masalah siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Pemecahan Masalah

Pengukuran hasil belajar siswa diukur melalui tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa pada, siklus I dan siklus II dan data hasil belajar terakhir yang diikuti siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*. Persentase skor yang diperoleh pada pra siklus I adalah 26,08 dengan rata-rata nilai 58,43% Hasil belajar siswa disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar.

Gambar 3 menunjukkan hasil angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* siswa tiap siklus.



Gambar 3. Tanggapan siswa ada Terhadap Model Pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition* (CIRC). dapat meningkatkan pemecahan masalah yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 4 Wadaslantang. Data pemecahan masalah siswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 43,04%. sebelum dilakukan penelitian, kemudian meningkat menjadi 60,43% pada siklus I, dan setelah dilakukan tindakan di siklus II pemecahan masalah belajar siswa meningkat menjadi 75,42%. Sehingga berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan media model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition* (CIRC) dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa dari 69,34% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 75,42%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Siska Desi Fatmaryanti, M.Si., selaku *Reviewer*.

PUSTAKA

ARTIKEL JURNAL:

- [1] Devy Zulyka P .2012. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta*, UNS . 6-10.
- [2] Heri Sutarno 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK*,UPI.12-15.
- [3] Makmur Hartono. 2012. *Analisis Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Pada*

Model Pembelajaran Lansung Menggunakan Bantuan Peta Konsep. UNSIL.46-48.

- [4] Sutrisno. 2012 *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.UPI.10-16.

BUKU:

- [5] Asmani, Jamal Ma'mur.2011. *Tips Pantar PTK*. Jogjakarta:Laksana.
- [6] Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- [7] Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* .Jakarta : Rajawali Pers.

SKRIPSI:

- [8] Adi Wibowo 2011. *Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Penggunan Media Animasi Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri II Kebumen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- [9] Eko Sukapti. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

INTERNET

- [10] Polya, George, ((1985), *How To Solve It* 2nd ed Princeton University Press , New Jersey. <http://wikipedia.com>,